

Penyuluhan Buku Saku “Stop Kekerasan Seksual” Di SMP Negeri 4 Kota Ternate

Sri Ayu Budi Lestari¹, Ali Ajam¹, Firmansyah¹, Gunawan Abu Umar², Hordi Glen Gogaho¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Khairun

² SMP Negeri 4 Kota Ternate

*e-mail: Sriayubudilestari@unkhair.ac.id

Abstract

In Indonesian education, there are three major educational sins that require urgent attention, one of which is sexual violence in educational settings. Sexual violence can be broadly defined as any form of behavior that demeans, insults, harasses, or attacks a person's body parts or sexual functions. Addressing this issue requires special efforts to provide students with a better understanding of the dangers of sexual violence that constantly threaten their surroundings. Therefore, it is important to have reading materials that can serve as reference sources for students to explore further information regarding acts of sexual violence, one of which is through the development of a pocket book. The results of this activity include the design and creation of a pocket book entitled "Protect Together: A Pocket Book for Understanding Sexual Violence Against Children." The pocket book was then socialized to students of SMP Negeri 4 Ternate City. The socialization activity began with a pre-test related to students' understanding of sexual violence. This was followed by a presentation of material related to the pocket book's content, and finally, a post-test. Based on the results of the pre-test and post-test, students' knowledge increased to 80% from the initial 25%. This demonstrates that the activities successfully increased students' knowledge about sexual violence. It is hoped that these activities will reduce sexual violence, especially within the school environment.

Keywords: Counseling, Sexual violence, Pocket book

Abstrak

Dalam dunia pendidikan Indonesia dikenal adanya tiga dosa besar pendidikan yang membutuhkan penanganan mendesak dan salah satunya adalah mengenai kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Kekerasan seksual secara garis besar dapat diartikan sebagai segala bentuk perilaku merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang anggota tubuh dan fungsi seksual seseorang. Untuk menangani hal tersebut diperlukan adanya upaya khusus yang bisa memberikan pemahaman lebih kepada para siswa mengenai bahaya dari kekerasan seksual yang selalu mengancam di sekitar mereka. Oleh karena itu penting adanya bahan bacaan yang bisa menjadi sumber rujukan siswa dalam menggali informasi lebih lanjut terkait tindakan kekerasan seksual, salah satunya melalui penyusunan buku saku. Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu merancang dan membuat buku saku dengan judul "Lindungi Bersama: Buku Saku Mengenal Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak". Buku saku kemudian disosialisasikan kepada siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan melakukan pre-test terkait pemahaman siswa terhadap kekerasan seksual. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait konten pada buku saku tersebut dan pada tahap terakhir yaitu melakukan post-test. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan siswa meningkat menjadi 80% yang awalnya hanya 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil menambah wawasan siswa terkait kekerasan seksual. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan perilaku kekerasan seksual menjadi berkurang terutama dilingkungan sekolah.

Kata kunci: Penyuluhan, Kekerasan seksual, Buku saku

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Indonesia dikenal adanya tiga dosa besar pendidikan yang membutuhkan penanganan mendesak salah satunya adalah mengenai kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Kekerasan seksual secara garis besar dapat diartikan sebagai segala bentuk perilaku merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang anggota tubuh dan fungsi seksual seseorang. Ironisnya, kekerasan seksual ini bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja termasuk oleh orang terdekat dan dipercaya oleh korban. Di sisi lain, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para siswa untuk menuntut ilmu pun sering kali menjadi tempat perbuatan

amoral ini berlangsung. Tidak jarang kita mendengar kabar miris mengenai adanya tindak kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya atau bahkan dilakukan oleh oknum kepala sekolah atau guru kepada siswanya.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah ibarat fenomena gunung es dimana kasus yang tersebar luas, diketahui oleh masyarakat, dan dilaporkan pada pihak yang berwajib masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang sebenarnya terjadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah korban kekerasan seksual khususnya korban pada usia anak-anak maupun remaja tidak mengerti bahwa dirinya telah menjadi korban kekerasan seksual atau karena korban takut melaporkan karena merasa terancam akan konsekuensi yang lebih buruk seperti adanya stigma negatif dari masyarakat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melaporkan adanya kasus kekerasan sebanyak 28.831 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia sepanjang 2024 terhitung sejak Januari hingga Desember (Nu Online, 2024). Adapun di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara, pada tahun 2024 terjadi kenaikan kasus tindakan kekerasan pada perempuan dan anak yang cukup signifikan dari 43 kasus pada tahun 2023 menjadi 68 kasus dimana 48 diantaranya terjadi pada anak. Dari 48 kasus tersebut, 9 kasus tercatat sebagai kasus kekerasan seksual (Tribun Ternate News, 2025).

Salah satu kasus kekerasan seksual di lingkungan sekolah yang sempat menghebohkan terjadi di Ternate, Maluku utara, pada bulan September 2023 dimana seorang oknum guru honorer dengan inisial AS di SMA Negeri 8 Kota Ternate tega mencabuli siswinya sendiri (I news, 2023) . Kasus tersebut hanyalah satu dari sekian banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat di masa yang akan datang.

Kekerasan seksual juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang melibatkan eksploitasi, penggunaan kekerasan, atau penyalahgunaan kekuasaan secara seksual terhadap seseorang tanpa persetujuan, atau memanfaatkan ketidakmampuan seseorang untuk memberikan persetujuan secara sah (Palapessy dkk, 2023). Tindakan ini seringkali disertai dengan tindakan kekerasan fisik, verbal atau non verbal yang tidak sepatutnya, sehingga dapat menyebabkan trauma fisik dan psikologis bagi para korban (Ramadhani & Nurwati, 2022)..

Siswa siswi sekolah menengah pertama merupakan kelompok yang rentan mengalami kekerasan seksual. Hal ini disebabkan pada usia inilah disatu sisi mereka mengalami perkembangan seksual sekunder sehingga mereka cenderung untuk mengeksplorasi identitas seksual mereka namun disaat yang bersamaan mereka belum memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait itu. Hal ini diperparah dengan semakin mudahnya remaja generasi saat ini untuk terpapar konten-konten seksual yang tidak pantas di media sosial dan di internet yang tentunya tidak sesuai dengan perkembangan umur dan psikologis mereka (Palapessy dkk, 2023).

Hal ini menunjukkan betapa dibutuhkannya sebuah upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada remaja. Berdasarkan Kompas Perlindungan anak dibutuhkan adanya keterlibatan masyarakat dan pemerintah melalui program prioritas dan berkesinambungan demi memutus mata rantai tindakan kekerasan seksual (Palapessy dkk, 2023). Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong adanya program pencegahan dan deteksi dini tindakan kekerasan seksual (Paradias & Soponyono, 2022).

Menindaklanjuti saran dari KPAI tersebut maka diperlukan adanya upaya khusus yang bisa memberikan pemahaman lebih kepada para siswa mengenai bahaya dari kekerasan seksual yang selalu mengancam di sekitar mereka. Oleh karena itu penting adanya bahan bacaan yang bisa menjadi sumber rujukan siswa dalam menggali informasi lebih lanjut terkait tindakan kekerasan seksual, salah satunya melalui penyusunan buku saku.

Sebagai salah satu sekolah jenjang menengah pertama yang terletak di pusat kota Ternate, SMP Negeri 4 Kota memiliki berkomitmen tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Namun, di tengah upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menghadapi tantangan besar terkait pemahaman dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk Kegiatan penyuluhan dengan tema “Edukasi Pencegahan Tindakan Kekerasan Seksual Pada Remaja” terungkap bahwa masih banyak guru, staf, dan siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup terkait tindakan kekerasan seksual sehingga dapat berkontribusi pada tingginya risiko kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Dari hasil analisis situasi yang dilakukan permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya informasi dan edukasi terkait tindakan kekerasan seksual di sekolah. Khususnya tidak adanya

sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh semua stakeholder pendidikan termasuk para siswa tentang tindakan kekerasan seksual pada anak. Profil mitra menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam penguatan perlindungan anak di lingkungan pendidikan, namun membutuhkan dukungan berupa peningkatan kapasitas dan penyediaan bahan edukatif yang memadai. Melalui penyusunan dan distribusi buku saku dengan judul "Lindungi Bersama: Buku Saku Mengenal Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak", diharapkan dapat memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan Pemahaman seluruh stakeholder Pendidikan di SMP Negeri 4 Kota Ternate terkait ancaman tindakan kekerasan seksual pada anak.
- 2) Menyediakan sumber edukasi berupa buku saku yang mudah dipahami dan diakses oleh semua pihak di sekolah, yang berisi berbagai informasi praktis terkait tindakan kekerasan seksual pada anak.

2. METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan ancaman tindakan kekerasan seksual di SMP Negeri 4 Kota Ternate, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa metode yang terstruktur. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

a. Tahap analisis kebutuhan dan identifikasi masalah

Pada tahap analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, metode yang digunakan adalah observasi. Dimana tim pelaksana PKM melakukan observasi awal di lingkungan SMP Negeri 4 kota Ternate untuk memahami kondisi guru dan siswa terkait kesadaran mereka akan ancaman tindakan kekerasan seksual. Tim juga akan menyebarkan kuesioner guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan guru tentang tindakan kekerasan seksual serta tantangan yang mereka hadapi dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekitar mereka.

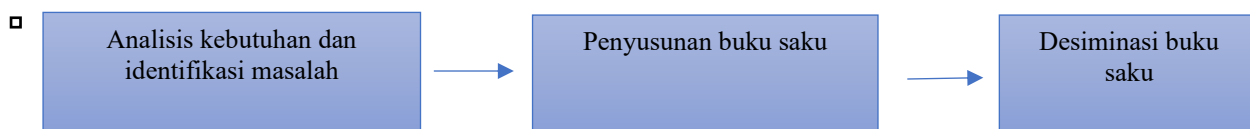
b. Tahap penyusunan buku saku

Pada tahapan penyusunan buku saku, metode yang digunakan adalah studi literatur. kajian literatur ini akan mencakup berbagai informasi terkait tindakan kekerasan seksual termasuk regulasi hukum, dampak psikologis, serta metode pencegahan dan penanganannya. Kegiatan akan dilanjutkan dengan penyusunan kerangka buku. Tahapan selanjutnya adalah penulisan buku berdasarkan kerangka yang telah disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

c. Tahap desiminasi buku saku

Pada tahapan desiminasi buku saku, metode yang digunakan adalah sosialisasi. Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan buku saku "Lindungi Bersama: Mengenal Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak" sebagai media bacaan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan para siswa dan guru terhadap tindakan kekerasan seksual/

Berikut adalah bagan alir dari pelaksanaan PKM:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu sekolah jenjang menengah pertama yang terletak di pusat kota Ternate, SMP Negeri 4 Kota memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Namun, di tengah upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menghadapi tantangan besar terkait pemahaman dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengurangi kasus kekerasan seksual

pada siswa. Pada kegiatan PKM ini terdapat tiga rangkaian kegiatan yaitu analisis masalah dan identifikasi masalah; Penyusunan buku saku; dan Desiminasi buku saku. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap analisis kebutuhan dan identifikasi masalah

Dari hasil analisis situasi yang dilakukan permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya informasi dan edukasi terkait tindakan kekerasan seksual di sekolah. Khususnya tidak adanya sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh semua stakeholder pendidikan termasuk para siswa tentang tindakan kekerasan seksual pada anak. Profil mitra menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam penguatan perlindungan anak di lingkungan pendidikan, namun membutuhkan dukungan berupa peningkatan kapasitas dan penyediaan bahan edukatif yang memadai. Melalui penyusunan dan distribusi buku saku dengan judul "Stop Kekerasan Seksual, Kenali, Hindari, Laporkan", diharapkan dapat memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi.

b. Tahap penyusunan buku saku

Pada tahapan penyusunan buku saku, metode yang digunakan adalah studi literatur. kajian literatur ini akan mencakup berbagai informasi terkait tindakan kekerasan seksual termasuk regulasi hukum, dampak psikologis, serta metode pencegahan dan penanganannya. Kegiatan akan dilanjutkan dengan penyusunan kerangka buku. Tahapan selanjutnya adalah penulisan buku berdasarkan kerangka yang telah disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 2. Tambilan buku saku yang telah dibuat

Gambar di atas merupakan tampilan buku saku yang telah dibuat oleh tim PKM. Buku saku tersebut memiliki konten yang menggambarkan bahaya tindakan kekerasan seksual di kalangan siswa. Adapun muatan konten pada buku saku tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Mengenal jenis-jenis kekerasan seksual
- 2). Cara mencegah tindakan kekerasan seksual
- 3). Apa yang harus dilakukan jika mengalami kekerasan seksual
- 4). Siapa yang bisa kamu hubungi jika mengalami kekerasan seksual.

c. Desiminasi Buku Saku

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan proses koordinasi dengan pihak SMP Negeri 4 Kota Ternate terkait pelaksanaan PKM khususnya bagian kesiswaan yang dilaksanakan pada 7 Juli 2025. Pihak sekolah memberikan respons yang sangat positif terhadap rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan karena dinilai bermanfaat tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru terkait pencegahan tindakan kekerasan seksual namun juga sebagai upaya untuk membentuk karakter

generasi muda yang bebas dari perbuatan amoral seperti tindakan kekerasan seksual.



Gambar 3. Koordinasi tim PKM ke SMP Negeri 4 Kota Ternate

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan 50 siswa perwakilan kelas VII, VIII, dan IX. Sebelum memulai proses penyuluhan, seluruh peserta siswa diminta untuk menjawab pre-test sebagai langkah awal. Pre-test ini dirancang untuk mengukur pengetahuan awal para peserta penyuluhan terkait tindakan kekerasan seksual. Terdapat serangkaian pernyataan yang mengharuskan responden untuk menilai tingkat pemahaman mereka dengan menggunakan skala dari “saya tidak tahu” hingga “saya sangat tahu”. Pertanyaan dalam pre-test mencakup konsep tindakan kekerasan seksual, ragam bentuk tindakan kekerasan seksual, dampak tindakan kekerasan seksual, dan upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual.

Setelah mengisi pre-test, peserta kemudian diberikan materi yang komprehensif terkait tindakan kekerasan seksual yang termuat di buku saku. Materi ini mencakup definisi tindakan kekerasan seksual, berbagai bentuk tindakan kekerasan seksual, faktor pemicu terjadinya tindakan kekerasan seksual, dampak dan upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual. Materi disampaikan melalui media salindia dengan berbagai metode termasuk ceramah, diskusi dan permainan bermain peran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama sebulan dengan 3 kali pemberian materi yang dimulai pada 14 Juli 2025 hingga 8 Agustus 2025. Pemberian materi yang berulang ini dimaksudkan agar para peserta bisa memahami isi materi penyuluhan secara mendalam. Selama proses penyampaian materi, peserta diajak aktif berpartisipasi dalam diskusi untuk mengetahui pemahaman dan respons mereka terhadap materi yang diberikan. Selain itu, diskusi juga bertujuan mengetahui sejauh mana tindakan kekerasan seksual mungkin telah terjadi di lingkup sekolah, serta untuk mencari solusi bagaimana hal tersebut dapat dicegah.



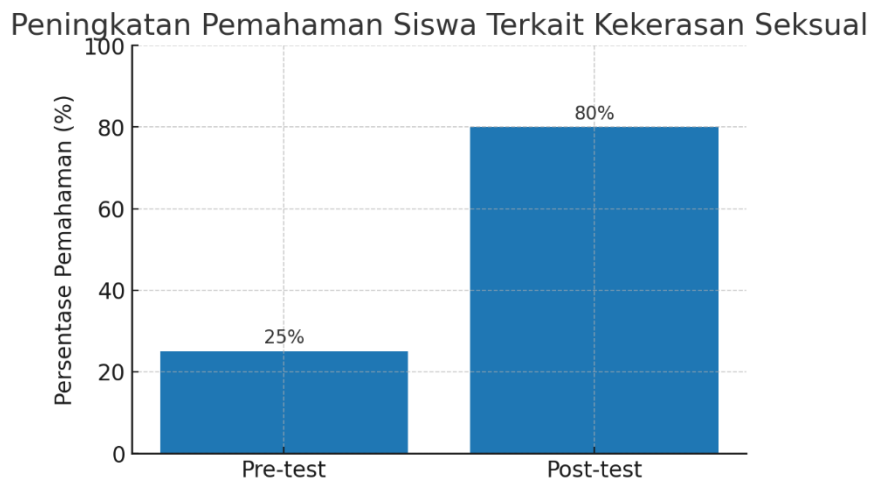
Gambar 4. Pemberian materi penyuluhan

Setelah pemberian materi, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para peserta penyuluhan buku saku “Stop kekerasan Seksual” menunjukkan antusiasme yang besar terkait materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bergantian mengajukan pertanyaan.



Gambar 5. Siswa mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab

Kegiatan penyuluhan buku saku “Stop Kekerasan Seksual” di SMP Negeri 4 kota Ternate menunjukkan hasil yang menggembirakan. Setelah melalui proses pemberian materi edukasi yang komprehensif serta pengerjaan post-test pada akhir pemberian materi yang ketiga, diketahui terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang tindakan kekerasan seksual di kalangan peserta. Dari hasil evaluasi pre-test, diketahui bahwa pada awalnya sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai perilaku tindakan kekerasan seksual. Berikut gambaran tingkat pemahaman siswa terhadap tindakan kekerasan seksual yang dipaparkan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Hasil Pre-test dan Post Test

Pengetahuan mereka terkait informasi mengenai tindakan kekerasan seksual hanya sebesar 25% saja. Hal ini mengakibatkan mereka rentan menjadi pelaku bahkan korban dari tindakan kekerasan seksual tanpa mereka sadari. Hal ini sangat berbeda jauh dengan hasil yang diperoleh dari post-test siswa di mana diketahui terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 80%. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk mengetahui definisi tindakan kekerasan seksual, memahami berbagai bentuknya, mengetahui faktor pemicunya, menyadari dampak dan upaya pencegahannya. Lebih penting lagi, siswa juga memahami upaya yang harus diambil jika mereka menjadi korban atau menyaksikan tindakan kekerasan seksual. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka tentang isu ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

- a PKM ini bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman seluruh stakeholder Pendidikan di SMP Negeri 4 Kota Ternate terkait ancaman tindakan kekerasan seksual pada anak.
- b Menyediakan sumber edukasi berupa buku saku yang mudah dipahami dan diakses oleh semua pihak di sekolah, yang berisi berbagai informasi praktis terkait tindakan kekerasan seksual pada anak.

Saran

- a Tindak lanjut ke depan diperlukan adanya implementasi dan arahan langsung jangka panjang untuk mencegah kekerasan seksual dikalangan siswa
- b Nantinya diharapkan adanya kolaborasi jangka panjang melibatkan semua stakeholder
- c Diharapkan adanya pengadaan comic strips dengan tema “Stop Kekerasan Seksual”

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Khairun atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dukungan ini sangat berarti dalam menunjang terlaksananya kegiatan serta memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai mitra sasaran. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kontribusi perguruan tinggi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA □ Times New Roman, Bold, 11 pt

- Inewsambon. (29 September 2023). Oknum Guru SMAN 8 Kota Ternate Diduga Peluk dan Raba Kemaluan Siswi saat di dalam Tenda Kegiatan PMR. Diakses pada 25 Februari 2025, dari <https://ambon.inews.id/read/351524/oknum-guru-sman-8-kota-terbate-diduga-peluk-dan-raba-kemaluan-siswi-saat-di-dalam-tenda-kegiatan-pmr>
- Nuonline.com. (30 Desember 2024). Data Kementrian PPPA: Kekekrasan Anak Capai 28.831 Kasus pada 2024. Diakses pada 25 Februari 2025, dari <https://www.nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekekrasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>
- Palapessy, V. E., & Habibi, A. R. (2023). Penyuluhan Pelecehan Seksual Kepada Siswa-Siswi Kelas XII SMK Kartini Batam. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 238-244.
- Paradiatz, R., & Soponyono, E. (2022). Perlindungan hukum terhadap korban pelecehan seksual. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 61-72.
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2022). Dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga. *Share: Social Work Journal*, 12(2), 131-137.
- Tribunternate.com. (03 Januari 2025). Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di Ternate Meningkat Selama 2024. Diakses pada 25 Februari 2025, dari <https://ternate.tribunnews.com/2025/01/03/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-ternate-meningkat-selama-2024>